



## **Pembelajaran Musik Ansambel Tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang**

### **Learning Traditional Minangkabau Ensemble Music at SMP Angkasa Lanud Padang**

**Febri Yelmi<sup>1</sup>; Epria Darma Putra<sup>2</sup>;**

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [febriyelmi12@gmail.com](mailto:febriyelmi12@gmail.com)<sup>1</sup>, [epriadarmaputra@fbs.unp.ac.id](mailto:epriadarmaputra@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik ansambel tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang sifatnya mendeskripsikan temuan di lapangan dengan menguraikan mengenai hal yang akan diteliti dalam bentuk kata-kata. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dari observasi atau pengamatan langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik ansambel tradisional Minangkabau, kemudian wawancara kepada pihak yang terkait, studi pustaka dan dokumentasi sebagai pengumpulan data dalam proses pelaksanaan pembelajaran musik ansambel tradisional Minangkabau. Hasil penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran musik ansambel tradisional Minangkabau belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam penerapan proses belajarnya karena berdasarkan hasil pengamatan tidak semua yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru tidak sepenuhnya mampu memainkan alat musik tradisional *talempong rea* itu sendiri. Waktu yang begitu singkat membuat proses praktek menjadi tidak efektif. Siswa hanya sekedar tahu cara memainkan alat musik *talempong* dan belum bisa sepenuhnya untuk memainkan musik *talempong rea* secara berkelompok. Dikarenakan minimnya penguasaan materi serta keterbatasan penggunaan alat yang dimiliki di sekolah.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran; Ansambel; Tradisional Minangkabau*

### Abstract

This study aims to describe how the Implementation of Minangkabau Traditional Ensemble Music Learning at SMP Angkasa Lanud Padang. The type of descriptive qualitative research is a research method that describes the findings in the field by describing the things to be studied in the form of words. The data collection technique is from direct observation or observation of how the implementation of Minangkabau traditional ensemble music learning, then interviews with related parties, literature studies and documentation as data collection in the process of implementing Minangkabau traditional ensemble music learning. The results of the study at the time of the implementation of Minangkabau traditional ensemble music learning did not show maximum results in the application of the learning process because based on observations not everything was carried out following the learning design that had been made by the teacher. In practice, the teacher is not fully able to play the traditional musical instrument *talempong rea* itself. Such a short time makes the practice process ineffective. Students only know how to play *talempong* musical instruments and cannot fully play *talempong rea* music in groups. Due to the lack of mastery of the material and the limited use of tools owned at school.

**Keywords:** *Learning; Ensemble; Minangkabau Traditional*

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efisien dengan tujuan mendidik siswa. Namun saat ini dalam dunia pembelajaran masih banyak ditemukan permasalahan yang dapat membatasi pencapaian tujuan yang diharapkan. (Cahyani et al., 2020, p.123-140). Adapun tujuan pendidikan menurut UU No.2 Tahun 1985 adalah “Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa”. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu adanya wabah virus *Covid-19* pada saat sekarang ini yang dapat mengurangi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar seperti halnya yang kita rasakan saat ini.

Akibat dari mewabahnya *Covid-19*, maka pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Pemerintah menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Semua lembaga pendidikan saat ini mengganti metode pembelajaran yang semulanya menggunakan cara tatap muka menjadi pembelajaran secara online atau dalam jaringan (*daring*)(Kesanti & Budiyanto, 2020, p.163). Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas belajar yang dulu dilakukan di lingkungan sekolah kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan proses belajar secara *daring* .

Pembelajaran secara *daring* adalah pembelajaran dengan memakai perangkat elektronik melalui jaringan internet yang di lakukan tanpa melalui proses tatap muka. Pembelajaran *daring* merupakan salah satu media belajar jarak jauh untuk mendukung proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam masa pandemi *Covid-19* ini,

sehingga dapat meningkatkan perubahan gaya belajar serta mempermudah pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Fajriansi (2021:71) tujuan pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk meningkatkan minat terhadap ruang belajar. Standar pembelajaran *daring* menggunakan sumber belajar tambahan buku, modul, artikel, *URL*, file *PDF*, dan dokumen sumber belajar lainnya yang memberikan informasi tambahan terkait topik pembahasan Widyanti (2020:19).

Tujuan pembelajaran *daring* adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menjangkau semakin banyak peminat ruang belajar (Sofyana & Abdul, 2019). Belajar menunjukkan aktivitas yang disengaja dengan menunjukkan aktivitas seseorang dalam menjalankan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan (Pane, 2017). Media sosial merupakan penghubung belajar antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran *daring*. Dalam penggunaan media soaial dalam proses belajar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran *daring* yaitu aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* adalah aplikasi mobile dan jejaring sosial berbasis web yang dikembangkan oleh situs jejaring social dengan berbagai fitur yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lain, seperti pendidikan, bisnis, dan hiburan (Nihayati & Indriani, 2021, p.44-52).

Berdasarkan observasi penelitian SMP Angkasa Lanud adalah sekolah yang sudah mempraktikkan proses pembelajaran secara *daring* setelah surat edaran pemerintah dikeluarkan, sekolah yang awalnya melakukan pembelajaran tatap muka dialihkan dengan belajar dirumah atau secara *daring*. Media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran *daring* di SMP Angkasa Lanud padang adalah aplikasi *WhatsApp*. Namun dalam penggunaannya apabila jaringan mengalami gangguan maka proses pembelajaran akan menjadi terhambat. Beberapa guru berpendapat jika hanya mengirim pesan berupa teks, lebih mudah dibandingkan dengan mengirim pesan berupa gambar atau video. Karena siswa mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam proses mendownload materi pembelajaran berupa video dan gambar. Menurut Putra, pembelajaran tidak terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua peristiwa dan kegiatan yang secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar manusia. Sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan langsung dari aplikasi karena pertukaran Tanya jawab antara siswa dan guru terhambat (Putra, 2013: 129).

Siswa mengalami kesulitan dalam tugas praktek video, karena tidak semua siswa memiliki media alat musik untuk pembuatan video praktek tersebut. Siswa menjadi tidak fokus dalam pembelajaran karna guru hanya memberi materi dalam bentuk tulisan dan video yang singkat serta tugas yang terlalu banyak yang membuat peserta didik menjadi kewalahan untuk mengerjakan tugas yang sama sekali siswa belum paham pada materi yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh Nakayama, tidak semua literatur e-learning menunjukkan bahwa tidak semua siswa akan berhasil dalam pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Pada materi Seni budaya musik pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musikalitas siswa yang di tuntut untuk berkreativitas dalam bidang musik. Contohnya pada materi kelas 8 semester 1 yaitu lagu tradisional dan lagu

daerah, siswa harus mampu menyanyi dengan teknik vokal yang baik. Namun, dalam kenyataannya siswa tidak bisa mempraktekkan bagaimana cara bernyanyi dengan teknik vokal yang baik, bagaimana menghasilkan suara yang bagus, serta bagaimana bentuk postur tubuh dalam bernyanyi yang baik.

Dengan semakin berkurangnya tingkat Covid-19 di Kota Padang, pada semester II tahun 2022 SMP Angkasa Lanud menerapkan proses pembelajaran campuran yang menggabungkan metode belajar langsung dengan metode belajar tidak langsung. Dengan syarat semua siswa dan tenaga pendidik sudah di vaksin sepenuhnya. Sekolah membagi waktu pembelajaran dengan 50% tatap muka atau *luring* dan 50% *daring*. Dalam pembelajaran *daring* sekolah masih menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring*. Sekolah membuat rancangan pembelajaran dengan membagi jadwal belajar tatap muka, pada satu kelas sekolah membagi dua *sift* belajar yaitu *sift* A dan B. Apabila pembelajaran tatap muka dilakukan oleh kelompok A maka, kelompok B melakukan pembelajaran secara *daring*. maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pembelajaran seni budaya secara *daring*.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif (Moleong, 2012: 19). Artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk gambar, bukan angka atau koefisien antara variabel atau koefisien yang berkaitan dengan hubungan antar variabel dengan data yang dikumpulkan. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Lanud Padang. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri dan didukung oleh peralatan bantu seperti alat tulis dan *handphone*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Jenis data menggunakan data *primer* dan data *sekunder*. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Ansambel Musik Tradisional

Dalam proses pembelajaran tahap perencanaan, pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum 2013 yang meliputi beberapa perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dirancang oleh kemendikbud agar memuat nilai-nilai karakter yang telah direncanakan. RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh tenaga pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar. RPP menjadi bahan acuan oleh tenaga pendidik untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus menyiapkan serta menyusun RPP agar proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan hasil dan proses belajar, begitu juga dengan RPP Ansambel Musik Tradisional Minangkabau. Sebagaimana menurut Dyah Purwani Setianingsih dkk (2000: 15) Ansambel music instrumen dapat diartikan sebagai hidangan yang dimainkan secara bersama-sama dengan satu jenis instrument atau berbagai jenis alat musik.

Guru seni budaya SMP Angkasa Lanud Padang ibu Dwi Oktareni telah menyiapkan RPP tentang Ansambel Musik Tradisional Minangkabau dari jauh-jauh hari. Dikarenakan sekolah sudah menerapkan proses pembelajaran *luring* dan *daring* maka RPP yang dibuat oleh ibu Dwi Oktareni juga disesuaikan dengan pembelajaran saat sekarang ini yaitu menggunakan RPP *luring* seperti biasa. Pada pembelajaran *daring* guru tidak membuat RPP sebagai pedoman mengajar, melainkan guru hanya berpedoman pada analisis KD yang telah dibuat oleh guru seni budaya pada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) se Kota Padang.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik Tradisional

### Pertemuan I *Luring*

Guru melakukan pemberian materi yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi berdasarkan KD 4.3 Memahami teknik permainan alat-alat musik tradisional secara berkelompok dengan indikator 4.3.1. Yaitu memahami konsep ansambel musik tradisional dan 4.3.2 Menjelaskan jenis – jenis alat musik tradisional Minangkabau berdasarkan fungsinya.



Gambar 1. Suasana Belajar *Luring* atau Tatap Muka Kelas VIII sifit A  
(Dok. Febri Yelmi, 07 Maret 2022)

Siswa memahami dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dengan cara diktikan atau dicatat dipapan tulis poin-poin materi yang diajarkan. Karena siswa di SMP Angkasa Lanud Padang tidak menggunakan LKS sebagai bahan ajar yang semestinya digunakan. Bahan ajar LKS hanya dipakai oleh guru saja dan tidak diperjual belikan dikarenakan faktor ekonomi wali murid siswa yang akan memberatkan siswa untuk membelinya, sehingga dalam pembelajaran guru selalu mencatat poin-poin pembelajaran dan meminjam buku di perpustakaan selama jam pelajaran berlangsung.

Untuk kegiatan penutup guru kembali mengevaluasi peserta didik dengan bertanya kembali terkait dengan materi ansambel musik tradisional Minangkabau, beberapa siswa yang memahami materi ada yang bisa menjawab dengan tepat dan benar dan ada juga sebagian siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai pengertian dari ansambel musik tradisional Minangkabau. Kemudian guru memberikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya serta melakukan do'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

### **Pertemuan I *Daring***

Pada pertemuan I *daring* pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan sistem belajar *luring*, yaitu siswa hanya melakukan pembelajaran dirumah lewat aplikasi *WhatsApp* yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pada kegiatan awal guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam serta memberi motivasi lewat grub *WhatsApp* kelas VIII.

Guru menjelaskan kembali materi yang akan dipelajari tentang ansambel musik tradisional dengan melihat materi yang telah difotokan guru yang dikirim lewat grup *WhatsApp* dan meminta siswa untuk membaca serta memahami materi tersebut kemudian meringkas dalam buku catatan seni budaya masing-masing untuk dibahas pada pertemuan *luring*. Pada kegiatan penutup guru mengucapkan salam kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **Pertemuan II *Luring***

Pada pertemuan awal guru meminta siswa untuk membaca dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan minggu lalu serta memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan mereka memahami materi ansambel musik tradisional. Pertemuan kedua ini guru kembali melanjutkan materi minggu lalu dengan KD yang sama dan indikator yang berbeda yaitu 4.3.3. Menjelaskan fungsi *talempong* dan KD 4.3.4. Menjelaskan teknik permainan *talempong rea*. Pada pertemuan kali ini guru menjelaskan materi sesuai RPP yang telah dibuat dengan mengambil materi alat musik tradisional *talempong* Minangkabau. Guru menjelaskan bagaimana fungsi alat musik *talempong* di tengah masyarakat Minangkabau dengan mengambil salah satu kesenian Minangkabau yaitu permainan alat musik *talempong rea*.



*Gambar 2. Suasana Belajar Luring atau Tatap muka Kelas VIII Sift B  
(Dok. Febri Yelmi, 21 Maret 2022)*

*Talempong rea* merupakan kreasi baru dari kesenian *talempong* Minangkabau dengan jumlah 7 orang pemain yaitu pemain *talempong* melodi, *talempong* tinggi, *talempong* rendah, *canang* tinggi, *canang* rendah, alat tiup dan *gandang*. Kemudian guru menjelaskan bagaimana teknik permainan alat musik *talempong rea*, serta siswa diminta untuk mencata materi yang telah di jelaskan dengan mendiktekan poin – poinnya saja.

Pada kegiatan penutup guru kembali mengevaluasi peserta didik dengan bertanya kembali terkait dengan materi ansambel musik tradisional Minangkabau yaitu alat musik *talempong rea*. Guru memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan serta guru memberi tugas

dengan soal 5 *essay* yang dikerjakan di rumah untuk pekerjaan rumah. Kemudian guru memberikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu dengan materi mempraktekkan permainan alat musik *talempong rea* secara berkelompok di ruang musik. Selanjutnya guru melakukan do'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

### **Pertemuan II *Daring***

Pada pertemuan II *daring* sistem pembelajarannya sama dengan pertemuan I *daring* yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dari rumah masing-masing menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Guru mengirimkan lanjutan materi pada grup *WhatsApp* kelas VIII serta mengirimkan foto soal tugas sebanyak 5 buah dalam bentuk esay untuk tugas di rumah yang harus dikumpulkan minggu depan. Pada kegiatan penutup guru mengucapkan salam penutup kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **Pertemuan III *Luring***

Guru meminta siswa untuk membaca serta mengingat kembali materi yang telah diajarkan minggu lalu dan memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan mereka memahami materi ansambel musik tradisional Minangkabau. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berlatih memainkan permainan ansambel musik tradisional Minangkabau yaitu *talempong rea*. Berdasarkan RPP materi ansambel musik tradisional guru melakukan praktek bermain musik *talempong rea* dengan menggunakan alat musik *talempong* sebagai sarana sumber belajar dengan KD. 4.4 Memainkan alat-alat musik Tradisional secara berkelompok dengan indikator 4.4.1 Memainkan alat music Tradisional *Talempong rea* secara berkelompok.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya pada pembelajaran ansambel musik tradisional Minangkabau yaitu menggunakan metode demonstrasi. Menurut (Aprilina, 2018) metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik dalam kehidupan nyata maupun hanya dengan meniru.

Pada kegiatan pertama guru memperkenalkan jenis-jenis alat musik *talempong* yang ada di ruangan seni tersebut. Pada saat itu peneliti juga sedikit membantu mengajarkan bagaimana cara memainkan alat musik *talempong* karena satu linier dengan jurusan yang peneliti jalani sekarang. Selanjutnya guru mempraktekkan langsung bagaimana cara memainkan instrumen melodi, *akord*, *canang* dan gandang pada lagu *Bungo Parawitan*.

Kemudian guru meminta siswa untuk mempraktekkan bagaimana cara memainkan alat musik *talempong* readan guru langsung mengambil nilai praktek siswa dengan cara melihat kemampuan siswa dalam memahami bagaimana cara memainkan alat musik *talempong rea* dengan dibimbing secara langsung oleh guru seni budaya.

Dari pengamatan peneliti siswa masih belum bisa memainkan alat musik *talempong* dengan lagu *Bungo Parawitan* sampai akhir. Dalam kegiatan memainkan alat musik *talempong* secara berkelompok guru kewalahan dalam mengatur siswa dengan menempatkan siswa bermain musik *talempong* berdasarkan jenisnya dengan kemampuan dirinya masing-masing.



Gambar 3. Suasana Praktek Kelas VIII di ruangan  
Seni Sift A  
(Dok. Febri Yelmi, 28 Maret 2022)



Gambar 4. Suasana Praktek Kelas VIII di Ruangan  
Seni Sift B  
(Dok. Febri Yelmi, 28 Maret 2022)

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran ansambel musik tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang dilaksanakan guru dengan instrumen penilaian unjuk kerja siswa atau uji praktik serta guru memberikan evaluasi setiap selesai pertemuan materi pelajaran apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Maka dalam pertemuan pertama guru memberikan materi dan peserta didik membuat ringkasan sebagai tugas harian. Untuk pembelajaran *daring* pembuatan tugas ringkasan materi dikirim melalui WhatsApp pribadi guru serta menjadi absen kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Maka evaluasi yang diberikan dimulai dari pembuatan tugas ringkasan materi dan kehadiran peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua guru memberikan tugas esay sebanyak 5 soal yang akan dikumpulkan oleh peserta didik pada pertemuan ketiga yang dijadikan sebagai tugas rumah. Guru melakukan evaluasi dengan memeriksa tugas yang dibuat siswa untuk melihat seberapa banyak siswa yang mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ketiga guru melakukan penilaian dengan melihat kemampuan praktek siswa memainkan musik *Talempong rea* secara berkelompok.

### 4. Pembahasan

Pembelajaran *daring* memiliki kelebihan di antaranya yaitu tempat yang lebih fleksibel. Siswa mengikuti pembelajaran bisa dari mana saja yang terpenting dapat terhubung dengan jaringan internet. Siswa juga bisa mencari tempat nyaman dan suasana baru dalam belajar. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran *daring* yaitu pemahaman siswa terhadap materi menjadi berkurang karena materi yang diberikan oleh guru hanya berupa foto materi tanpa dijelaskan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu siswa yang kurang memahami materi tidak dapat menanyakan secara langsung kepada guru.

Dalam pembelajaran materi ansambel musik tradisional Minangkabau terdapat tiga kali pertemuan yang membahas materi dengan KD 3.3 Memahami teknik permainan alat-alat musik tradisional secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga melakukan kegiatan praktek memainkan alat musik *talempong rea* secara berkelompok dengan KD 4.3 Memainkan alat – alat musik tradisional secara berkelompok.

Pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran ansambel musik tradisional Minangkabau semua tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa seharusnya sesuai dengan

tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran yaitu; a)siswa mampu memahami konsep ansambel musik tradisional; b)siswa mampu menjelaskan jenis – jenis alat musik tradisional Minangkabau berdasarkan fungsinya; c)siswa mampu menjelaskan fungsi *talempong*; d)siswa mampu menjelaskan teknik permainan *talempong rea*; e)siswa mampu memainkan alat – alat musik tradisional secara berkelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran ansambel musik tradisional Minangkabau melalui pembelajaran *daring* dan *luring* belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam penerapan proses belajar. Dapat dilihat dari proses pembelajaran bahwa guru bidang studi seni budaya sudah menjelaskan pembelajaran cukup baik, namun guru tidak menerapkan bagaimana permainan alat musik *talempong* secara benar. Guru hanya berfokus pada bunyi melodi utama pada lagu *Bungo Parawitan* sehingga pada *talempong akord* dan pemukulan gendang guru meminta peserta didik sendiri untuk mengiringi melodi utama tersebut yang membuat peserta didik menjadi kurang paham dalam permainan *talempong* secara berkelompok. Seharusnya guru melakukan praktek terhadap semua jenis alat musik dan mengajarkan bagaimana setiap pukulan dan bagaimana cara perpindahan pada *akord* dalam sebuah lagu.

Pada saat praktek permainan ansambel musik tradisional banyak dari siswa yang tidak menguasai materi dengan benar, dikarenakan materi lagu yang diberikan oleh guru baru pada pertemuan ketiga diberikan sehingga siswa menjadi kewalahan menghafal notasi notasi lagu *Bungo Parawitan* yang diberikan. Guru seni budaya di SMP Angkasa Lanud Padang memberikan tugas dalam bentuk pengerjaan soal latihan dan ringkasan materi yang telah diajarkan. Sedangkan pada proses praktek guru melakukan kegiatan praktek langsung di sekolah pada ruangan seni dengan menggabungkan *sift A* dengan *sift B* dikarenakan waktu yang sudah memasuki bulan ramadhan sehingga peserta didik tidak melakukan pembelajaran di sekolah seperti biasa yang digantikan dengan kegiatan pesantren ramadhan di luar sekolah. Untuk kegiatan praktek peserta didik belum bisa memainkan alat musik *talempong* secara berkelompok dikarenakan waktu yang tidak cukup sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan semestinya.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muftiya El Khair tahun 2021 dalam penelitian yang berjudul Pelaksanaan pembelajaran seni budaya melalui *daring* di SMP Negeri 26 Padang dan dalam artikelnya (El Khair, 2021) di mana hasil penelitiannya materi ansambel musik masih kurang maksimal.

## Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Angkasa Lanud Padang dilaksanakan secara *daring* dan *luring*. Dimana pada saat pembelajaran *daring* pelaksanaan berfokus pada penyampaian materi melalui aplikasi WhatsApp sedangkan pada saat pembelajaran *luring* pelaksanaan berfokus pada pelaksanaan metode pembelajaran dengan praktek bermain musik *talempong rea* secara berkelompok.

Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan, pada saat pelaksanaan pembelajaran ansambel musik tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam penerapan proses belajarnya karena berdasarkan hasil pengamatan tidak semua yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru tidak sepenuhnya mampu

memainkan alat musik tradisional *talempong rea* itu sendiri. Waktu yang begitu singkat membuat proses praktek menjadi tidak efektif. Siswa hanya sekedar tahu cara memainkan alat musik *talempong* dan belum bisa seungguhnya untuk memainkannya secara berkelompok. Dikarenakan minimnya penguasaan materi serta keterbatasan penggunaan alat yang dimiliki disekolah.

## Referensi

- Aprilina, V., Putra, I. E. D., & Sudarman, Y. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Musik Daerah Setempat (Minangkabau) di Kelas X IPA 1 SMA N 1 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 40-47.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dyah Purwani Setianingsih dkk.(2004). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Erlangga.
- El Khair, M. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Melalui *Daring* Di Smp Negeri 26 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.24036/js.v10i2.112324>
- Fajriansi, R., & Putra, I. E. D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Secara *Daring* Di Kelas IX. 7 SMP Negeri 21 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 70-78.
- Kesanti, A. R. W., & Budiyanto, C. W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Tipografi Melalui Project Based Learning Berbasis Pixellab Kelas Xi Multimedia 2 Smk Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 13(2), 163. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v13i2.45624>
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Posdayakarya.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195-206.
- Nihayati, A., & Indriani, L. (2021). Efl Students'perspective On Whatsapp As Media Of Online Teaching and Learning in Covid-19 Pandemic. *Journal of Research on Language Education*, 2(1), 44-52.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: JurnalKajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putra, I. E. D. (2013). Penggunaan Powerpoint pada Pembelajaran Teori Musik Dasar di Jurusan Sendratasik FBS-UNP. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14(2), 128-141.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran *Daring* Kombinasi Berbasis *Whatsapp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Widyanti, T., & Putra, I. E. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Seni Budaya di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(3), 15-21.

